

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Label yang diterima oleh janda yang ada di nagari persiapan Koto Gadang Jaya sangat berbeda-beda, respon dan penerimaannya juga berbeda. Adapun label-label yang diterima oleh janda adalah sebagai berikut :

1. Label negatif, yang pertama adalah label *rondo mental*. Yang kedua adalah label perebut laki orang (pelakor), dimana seorang janda diberi julukan sebagai perempuan yang suka merebut dan mengganggu hubungan rumah tangga orang lain. Yang ketiga adalah label *rondo anyaran* dimana mereka dijuluki sebagai janda baru yang masih belum lama bercerai, hal ini juga mengacu pada perilaku-perilaku yang kurang terpuji.
2. Label positif, yang pertama adalah perempuan mandiri, yaitu janda yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dengan bekerja keras tanpa menyusahkan orang lain. Yang kedua adalah perempuan terhormat, dimana seorang janda yang mampu menjaga dirinya dan mengontrol setiap tindakan yang akan dilakukannya dengan tujuan untuk menghindari anggapan-anggapan buruk dari masyarakat. Yang ketiga adalah janda ramah dan tidak sombong, dimana seorang janda yang berusaha untuk membaur dengan masyarakat dan menjalin hubungan serta interaksi yang baik ditengah masyarakat.

Sementara itu pemaknaan status janda bagi aktor (janda) yang ada di nagari persiapan Koto Gadang Jaya sangat bervariasi. Adapun makna status janda bagi aktor (janda) pada masyarakat Jawa adalah sebagai berikut :

1. Janda dimaknai sebagai kebebasan, kebebasan disini terbagi dua yaitu kebebasan dari KDRT dan pernikahan yang tidak harmonis. Mereka terbebas dari rasa takut, rasa tertekan, dan kebebasan dari kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh suaminya, seorang janda merasa lebih tenang dan tidak merasakan sakit dan penderitaan setelah menjadi janda, sehingga ia bisa fokus untuk menjalani kehidupannya sendiri dimasa depan. Yang kedua adalah kebebasan dalam menentukan kebahagiaannya sendiri, ini memiliki arti bahwa janda bebas bertindak sesuai dengan apa yang diinginkannya, karena ia sudah tidak terikat lagi oleh ikatan perkawinan atau ikatan suami istri.
2. Janda dimaknai sebagai bentuk evaluasi diri, perempuan yang berstatus janda berusaha merenungi kesalahan-kesalahan dimasa lalu dan dengan merenungi kesalahan tersebut maka akan menjadikan ia belajar untuk memperbaiki dirinya dimasa yang akan datang.
3. Janda dimaknai sebagai kemandirian, dimana seorang janda menjalani hidup sebagai janda tanpa merepotkan orang lain, mereka bekerja banting tulang demi menghidupi dirinya dan anaknya.

Dalam konteks penelitian ini, pada umumnya informan memaknai status jandanya dengan cara menjadikan statusnya sebagai kebebasan dari KDRT dan kehidupan rumah tangga yang tidak harmonis, janda dimaknai sebagai kemandirian, dan juga sebagai bentuk evaluasi diri. Di sisi lain, Lemert

menyebutkan bahwa seseorang akan bertindak sesuai dengan apa yang dilabelkan kepadanya, masyarakat mempunyai label untuk para perempuan yang berstatus janda, namun dalam penelitian ini aktor atau janda itu sendiri memiliki kemampuan untuk meyakinkan masyarakat bahwa dirinya tidak seperti yang dilabelkan.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada perempuan yang berstatus janda untuk selalu menjaga sikap, penampilan, mempertimbangkan segala tindakan, dan menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat, hal ini bertujuan agar tidak menimbulkan komentar-komentar buruk dari masyarakat, dan juga hal ini berguna untuk menjaga kehormatan keluarga inti maupun keluarga luas.
2. Bagi masyarakat sebaiknya lebih serius dalam menyikapi permasalahan terkait status janda ini, masyarakat harus lebih memperhatikan bagaimana situasi dan kondisi seorang janda, apabila mereka melakukan hal yang kurang baik, maka dapat di berikan pemahaman dengan cara baik-baik dan kekeluargaan.
3. Selain itu, karena penelitian ini yang diteliti hanyalah dalam ruang lingkup yang kecil, yaitu jorong maka data yang diperoleh seolah seragam, karena masing-masing informan memiliki latar belakang yang hampir sama. Akan lebih baik jika penelitian ini dilakukan pada skala yang lebih luas agar diperoleh informasi dari informan dengan latar belakang yang berbeda.